

Sejarah dan Deskripsi Mushaf al-Qur'an Tulis Tangan Koleksi Ponpes Tahfidz Syahrani Bariah Zulkarnaen

Alhamdi Thoib Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

alhamdithoib2001@gmail.com

Nixson

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

nixson@uin-suska.ac.id

Wilaela Wilaela (Correspondent Author)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

wilaela@uin-suska.ac.id

Abstract

North Sumatra is one of the regions contributing Al-Qur'an manuscripts in Nusantara. One of the storage places for al-Qur'an manuscripts is in Mandailing Natal, which is the collection of Tahfidz Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnaen Islamic Boarding School. The problems of this research were how to describe the manuscripts of al-Qur'an from the collection of Tahfidz Qur'an Islamic Boarding School was and what aesthetics and style they use. It was field research, qualitative method was used in this research with codecological, textological, aesthetic and racial approaches. Research data were obtained from observation, interview, and documentation. The data were reduced and described in detail, then conclusions were drawn deductively. The research findings explained that the handwritten manuscript of al-Qur'an from the collection of Tahfidz Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnaen Islamic Boarding School was first received by Sheikh Sukiman Pratomo Aji which was then given to Ustadz Zulkarnaen in 2017. This manuscript was copied on daluang paper judged from the rougher and thicker fibres, then there were no watermarks and countermarks as on European paper. Beautiful aesthetic illuminations were present within most of the manuscripts. The philosophical meanings showed that ferns symbolize protection, jasmine flowers symbolize purity and good manners, and white symbolizes goodness and purity. The manuscript condition was still good and complete judged from the rules used in the pronunciation of hadzf, ziyadah, hamzah, badl, washl wa fashl, and ma fihi qira'ataani waktuba 'ala ihdaahuma, and Ottoman rasm was predominantly used in this manuscript.

Keywords: Al-Qur'an Manuscripts; Aesthetic Analysis; Rasm al-Quran

Abstrak

Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penyumbang manuskrip mushaf al-Qur'an di Nusantara. Salah satu tempat penyimpanan manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut berada di Mandailing Natal yang menjadi koleksi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnaen. Permasalahan Penelitian ini adalah bagaimana deskripsi manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an tersebut dan bagaimana estetis dan rasm yang digunakannya. Jenis penelitian ini adalah *field research* dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kodekologi, tekstologi, estetika dan *rasm*. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut direduksi dan dideskripsikan secara rinci kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa mushaf al-Qur'an tulis tangan koleksi Ponpes Tahfidz Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnaen pertama kali diterima oleh Syekh Sukiman Pratomo Aji yang selanjutnya diberikan kepada Ustadz Zulkarnaen pada tahun 2017. Manuskrip ini disalin di atas kertas daluang dilihat dari serat yang lebih kasar dan tebal, kemudian tidak ditemukannya cap kertas *watermark* dan *countermark* sebagaimana pada kertas Eropa. Iluminasi estetika yang indah terdapat di dalam sebagian besar manuskrip. Kandungan makna filosofi antara lain pakis melambangkan pengayoman dan perlindungan, bunga melati melambangkan kesucian dan sopan santun, warna putih melambangkan kebaikan dan kesucian. Kondisi

manuskrip masih bagus dan lengkap. Ditinjau dari kaidah yang digunakan pada lafaz *badzf*, *ziyadah*, *hamzah*, *badl*, *washl wa fashl* dan *ma fiibi qira`ataani wakutiba `ala ibdaabuma*, manuskrip ini dominan menggunakan *rasm Utsmani*.

Kata Kunci: Mushaf al-Qur'an; Analisis Estetis, Bentuk Rasm.

PENDAHULUAN

Allah SWT yang telah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril as dan Allah pula yang selalu menjaga otentisitas atau orisinalitasnya setiap saat.¹ Kendati demikian, setiap muslim perlu mengambil peran dalam penjagaan al-Qur'an, antara lain dengan muraja'ah hafalan dan menyalinnya.² Penyalinan al-Qur'an di Indonesia diperkirakan telah mulai sejak abad ke-13 di Kerajaan Samudra Pasai dan hasil mushafnya tidak ditemukan. Adapun mushaf tertua yang diketahui sampai saat ini adalah koleksi William Marsden yang berasal dari abad pada tahun 1585 M.³ Tahun 1597 M, ditemukan mushaf yang ditulis oleh Syeikh Afifuddin Abdul Baqi di Ternate, Maluku Utara. Pada tahun 1606 M, ditemukan mushaf dengan dengan kolofon dan berbahasa Jawa tanpa tanggal berasal dari Johor dan tersimpan di Belanda. Mushaf lainnya dari Masjid Agung Banten dan diklaim berasal dari tahun 1553 M.⁴ Mushaf al-Qur'an yang dikenal dengan Mushaf Nusantara tersebut tampil dengan aspek visual artistic dan estetis, seperti kaligrafi dan iluminasinya.⁵ Sehingga, ada mushaf dengan hiasan sederhana dan ada mushaf yang indah. Mushaf sederhana hadir untuk fungsinya sebagai media pembelajaran dan biasa dijumpai di pesantren atau surau. Sementara mushaf indah merefleksikan seni Islami dengan hiasan mushaf yang mewah, indah, dari bahan yang indah dan dikoleksi oleh kalangan elite.⁶

Di Nusantara, penyalinan al-Qur'an dengan tulis tangan atau secara tradisonal tersebut berlangsung sampai abad ke-19 atau awal abad ke-20 walaupun dengan intensitas berkurang, berlangsung di kota-kota pusat kekuasaan Islam seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Madura, Lombok, Banjarmasin, Samarinda, Makassar dan Ternate. Peninggalan peradaban Islam dalam bentuk mushaf al-Qur'an tersebut, dalam jumlah yang cukup

¹ Muhammad Amin Suma, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 1* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000). hlm. 48.

² Abu 'Abdillah Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Tuq al-Najah, Juz. 6, 1990). hlm. 186.

³ Ali Akbar, *Mushaf-Mushaf Kuno Di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005). hlm. Vii.

⁴ Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), hlm. 145.

⁵ M. Ibban Syarif, *Ketika Mushaf Menjadi Indah* (Semarang: Aini, 2003). hlm. 2.

⁶ Ali Akbar, *Khazanah Mushaf Kuno Nusantara*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 189-190.

banyak sekarang tersimpan di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor.⁷ Salah satunya adalah di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnaen di Desa Salambue, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal (selanjutnya ditulis dengan Mushaf SBZ).

Dapat dikatakan bahwa Mushaf SBZ belum pernah dikaji dari segi ilmu al-Quran dan sejarahnya, sehingga sampai sekarang belum ada deskripsinya. Padahal dari segi fisik, mushaf tulisan tangan tersebut unik, karena disalin di atas kertas ekstra besar lebih dari 1 meter dan mengundang penasaran orang-orang untuk mengunjunginya. Dari aspek pelestarian juga belum menjadi perhatian kajian walaupun kondisi mushaf dapat berubah karena waktu dan cuaca. Apa dan bagaimana mushaf tersebut menarik menjadi kajian, seperti umur mushaf, jenis kertas, tinta, *rasm*, tanda baca, kaligrafi, iluminasi dan aspek lain yang berkaitan dengan kodikologis dan tekstologis.⁸ Mushaf ini disalin lengkap 30 juz dengan teknik tradisional menggunakan tulis tangan.

Mushaf diartikan sebagai kumpulan suhuf (lembaran-lembaran yang belum dibukukan) yang disusun antara dua sampul kitab. Mushaf adalah salinan Al-Qur'an secara keseluruhan, yang mencakup teks, iluminasi, maupun aspek fisik Al-Qur'an.⁹ Mushaf dimaknai sebagai bagian dari kalamullah yang secara historis ditulis, dikumpulkan dengan ayat dan surat yang berurutan sejak zaman Khalifah Utsman bin Affan pada abad ke-7M dan dijadikan dalam bentuk buku.¹⁰ Mushaf juga dimaknai sebagai kitab suci al-Qur'an utuh. Sementara untuk penyalinan al-Quran di Nusantara dimulai dengan metode tulisan tangan sejak abad ke-13 Masehi.¹¹ Kegiatan ini mulai berkurang pada akhir abad ke-19 M bahkan ada yang memperkirakan sangat berkurang bahkan berhenti pada awal abad ke-20 karena berbagai faktor.¹²

Mushaf al-Quran tulis tangan sebagai mushaf kuno Nusantara yang berada di Sumatera pernah menjadi kajian Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2017. Hasil penelitian ini berhasil menyusun deskripsi manuskrip-manuskrip di Pulau Sumatera, meliputi keadaannya, jumlah baris setiap halaman, jenis kertas yang digunakan, tanda-tanda khusus yang digunakan, ukuran manuskrip, khat, dan juga

⁷ *Ibid.*, 145.

⁸ Ahmad Jaelani Dkk, *Mushaf Kuno Nusantara, Sulawesi Dan Maluku* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2018). hlm. Vii.

⁹ *Ibid.*, hlm. 3.

¹⁰ Eva Nugraha, "Living Mushaf Penelusuran atas Sakralitas Penggunaan Mushaf dalam Keseharian," *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1, No. 5 (2013), hlm. 439; Jamal, Khairunnas dan Afriadi Putra. "Pengantar Ilmu Qira'at." Pekanbaru: UIN Suska Riau dan Kalimedia, 2020.

¹¹ *Ibid.*, hlm 176.

¹² Lenni Lestari, "Mushaf...", hlm. 176.

kolofon manuskrip.¹³ Kajian deskriptif atas mushaf juga dilakukan oleh Mahmud Buchari dkk (1999). Ia menemukan bahwa mushaf al-Tin yang didedikasikan kepada Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto, merupakan mushaf indah dilihat dari aspek sejarah, kodikologi, kaligrafi, iluminasi, rasm al-Qur'an dan karakteristiknya.¹⁴ Al-Qur'an Mushaf al-Tin ini menurut Kiki Ahmad Bachaki (2012) memiliki makna visual dalam iluminasi dan khat yang sangat indah¹⁵. Mushaf lainnya, yakni Mushaf Sundawi menurut Desi Wulandari (2016) memiliki visual motif flora pada bingkai dan mahkota ornament.¹⁶

Untuk kajian iluminasi mushaf al-Qur'an di antaranya adalah Pitaloka (2019) yang menemukan karakteristik mushaf al-Qur'an dari Keraton Cirebon pada pada iluminasi yang unik, berbeda-beda dan permainan warna warni di setiap awal halaman permulaan surah. Niko Andeska dkk (2019) menemukan keunikan ragam hias pada iluminasi di mushaf al-Qur'an Kuno Koleksi Pedir Museum di Banda Aceh. Karakteristik iluminasi untuk ragam hias lokal juga telah dikaji oleh Asep Saefullah (2017) yang mengkaji koleksi Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta.¹⁷ Adapun Mushaf al-Qur'an Kerajaan Lingga di Masjid Pulau Penyengat dikaji oleh Wendy Hermawan, Afriadi Putra dan Wilaela (2023), terutama dalam aspek *rasm qira'at* dan iluminasi.¹⁸ Sementara kajian tentang *rasm* dan *qira'at* juga dilakukan terhadap Mushaf al-Qur'an Tuan Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri oleh M. Khabib Imdad (2023).¹⁹ Analisis *qiraat* terhadap Mushaf al-Qur'an koleksi Museum Sang Nila Utama Pekanbaru oleh Naufal Akram (2023).²⁰

¹³ Tim Penulis, *Mushaf Kuno Nusantara Pulau Sumatera*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Miushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017).

¹⁴ Mahmud Buchari, dkk., "Al-Qur'an Al-Karim: Manuskrip Mushaf untuk Mengenang Almh. Ibunda Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto," Vol. 2, No. 1 (2022).

¹⁵ Kiki Ahmad Baehaki, *Representasi Seni Nusantara dalam Iluminasi Al-Qur'an Mushaf At-Tin*, (2012).

¹⁶ Desi Wulandari, "Analisis Ornamen Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Perpustakaan Pusdai Jawa Barat," *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2016.

¹⁷ Asep Saefullah, "Ragam Hias Mushaf Kuno Koleksi Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 5 No. 1 (2017).

¹⁸ Wendy Hermawan dkk, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kerajaan Lingga di Pulau Penyengat Kepulauan Riau; Analisis Sejarah, *Rasm* dan *Qira'at*," *Jurnal QOF*, Vol. 7, No. 1, (2023).

¹⁹ Muhammad Khabib Imdad, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Tuan Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri: Analisis atas Pemakaian *Rasm* dan *Qiraat*", skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta (Surakarta: 2023).

²⁰ Naufal Akram "Analisis *Qiraat* Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU, (Pekanbaru: 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber primer diperoleh melalui pendekatan investigatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung, dengan cara bertatap muka dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.²¹ Gambaran mushaf difokuskan kepada aspek kodifikasi, tekstologi, pendekatan estetis dan ilmu *rasm*. Kodikologi meliputi sejarah naskah, tempat penyimpanan, tempat dan waktu penyalinan, perdagangan naskah, dan cara penyusunan katalog. Tekstologi digunakan untuk mempelajari seluk-beluk teks, seperti penjelmaan dan penurunan teks sebagai karya sastra, penafsiran, dan pemahamannya. Pendekatan ilmu estetis digunakan untuk membahas seni dan keindahan dan ilmu *rasm* dari Mushaf SBZ.

Lokasi atau tempat penelitian ini di Ponpes Tahfizul Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnain, terletak di Desa Salambue, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.²² Semua narasumber atau informan diwawancarai secara langsung dan via telepon. Observasi dalam bentuk pengamatan dan pencatatan kondisi mushaf dan tempat penyimpanannya²³ serta sebagian dokumentasi berupa dokumen, foto-foto dan visualisasi mushaf dilakukan di ponpes.²⁴ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada Miles & Huberman, yaitu reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.²⁵ Dalam reduksi dan eliminasi data, berhasil difokuskan kepada hal-hal yang terkait dengan mushaf, iluminasi dan rasm. Kemudian dilakukan penyajian data yang telah direduksi ke dalam bentuk teks deskriptif yang sistematis sehingga memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Mushaf Al-Qur'an Tulis Tangan

Mushaf SBZ berada di pondok pesantren Tahfidz Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnaen. Pondok Pesantren ini merupakan Lembaga pendidikan ilmu agama Islam dan pengembangan ilmu

²¹ McMillan, James H, dan Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction*. Fifth Edition, (New York and London: Logman, 2003) terj. oleh R. Semiawan. Bandung, Penerbit Kiblat, 2010, hlm. 48.

²² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002, hlm. 52.

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 147.

²⁴ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007, hlm. 102; Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 114, 119.

²⁵ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

al-Qur'an untuk mencetak santri tahfidz yang mencintai al-Qur'an.²⁶ Ponpes berada di daerah Mandailing Natal yang terkenal dengan sebutan kota santri dan serambi Mekahnya Sumatera Utara. Umumnya pondok pesantren di sana fokus dalam pengkajian kitab-kitab Arab gundul dan pondok yang focus kepada kajian tahfidz al-Qur'an masih belum ada. Inilah alasan Ustadz Zulkarnaen mendirikan pondok pesantren tahfidz Qur'an yang mendapat respon positif dari kerabat dan sahabat, alim ulama dan pemerintah. Pondok ini masih baru, bangunannya didirikan tahun 2020. Sekarang, santri kian meningkat seiring dengan penambahan fasilitas dan sarana di sana.²⁷

Mushaf SBZ tulis tangan tersebut merupakan mushaf tunggal yang disimpan secara pribadi oleh mudir Ustadz Zulkarnaen. Mushaf itu lengkap 30 juz, tidak ditemukan judul dan nama pengarangnya, baik pada sampul maupun kolofonnya. Mushaf ini telah dihadiahkan dan diamankan oleh keluarga Syekh Sukiman Pratomo Aji kepada Ustadz Zulkarnaen. Ustadz Zulkarnain masih kerabat dari Syekh Sukiman. Mushaf al-Qur'an tulis tangan ini tidak diketahui secara pasti siapa penyalin dan tahun penyalinannya dalam kolofonnya. Sangat terbatas informasi dari Syekh Sukiman, karena menurut kisah, pertemuan Syekh Sukiman dengan Ustadz yang menghadiahkan al-Qur'an ini pada tahun 2003, sangat singkat dan tidak sempat kenalan atau mengorek informasi lebih jauh.²⁸

Berbeda dengan naskah koleksi museum, naskah mushaf Al-Quran ini disimpan secara perorangan/pribadi, sehingga tidak memiliki nomor naskah.²⁹ Bahkan asal-usul naskah tersebut juga pribadi, sebagai hadiah dari salah seorang ustadz anonim. Menurut cerita keturunan Syekh Sukiman, ustadz anonim tersebut datang pagi-pagi sebelum subuh menemui Syekh Sukiman di Ranto Parapat. *“Ustadz tersebut datang kerumah berpakaian serba putih bersih sambil menenteng al-Qur'an yang sangat besar kemudian mengucapkan salam. Setelah masuk tanpa basa-basi ustadz tersebut langsung menghadiahkan dan mengamankan al-Qur'an tersebut, setelah itu beliau langsung pamit tanpa sempat berkenalan lebih jauh. Kami bahkan terkejut dan mengira bahwa yang datang itu adalah malaikat atau jin, karena dia datang pagi subuh betul dan bagaimana mungkin dia bisa mengangkat al-Qur'an itu sendiri serta berjalan musafir dari jauh hingga kesini?”*³⁰

²⁶ Observasi di Ponpes Tahfidz Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnaen Desa Salambue, Mandailing Natal, tanggal 8 September 2023.

²⁷ Zulkarnain Nasution, *Wawancara*, Mudir Ponpes Tahfidz Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnain, 16 September 2023 di ponpes tersebut.

²⁸ Winda, *Wawancara*, cucu dari Syekh Sukiman, 20 Januari 2024 pukul 16.30 WIB, via telepon.

²⁹ Alfian Rokhamansyah, *Teori Filologi Edisi Revisi* (Yogyakarta: Istana Publisher, 2018), hlm. 78.

³⁰ Sri, *Wawancara*, putri dari Syekh Sukiman, 25 November 2023 pukul 20.20 WIB. via telepon.

“*Satu malam kembali dari perjalanan spiritual bersama bapak, tiba-tiba datang seorang ustaz berpakaian serba putih, pertemuan yang sangat singkat tanpa adanya perkenalan siapa nama dan darimana asalnya, kemudian menitipkan al-Qur’an itu untuk dijaga dan berpesan agar tidak diberikan ke kolektor atau diperjual belikan, bendaklah dirawat dan dijaga dengan baik, makanya almarhum bapak sering membersihkan dan mengolesi parfum di sekitaran kulit al-Qur’an*”.³¹

“*Tabun kejadiannya sekitar tahun 2003 waktu itu saya masih duduk dibangku SMP. Saya tidak tahu pasti al-Qur’an itu kapan dan darimana datangnya, malam sebelum tidur, al-Qur’an itu belum ada dikamar koleksi barang antik kakek, ketika subuh saya mau turun untuk shalat dan melihat ada al-Qur’an besar di kamar itu*”.³²

Pada tahun 2015 salah satu cucu dari Syekh Sukiman dinikahi oleh adeknya Ustadz Zulkarnaen. Dirumah Syekh Sukiman, Ustadz Zulkarnaen dan keluarganya terkejut ketika melihat ada mushaf Al-Qur’an yang berukuran sangat besar disimpan di dalam sebuah kamar yang berukuran 4x3 meter, selain al-Qur’an raksasa, di dalam kamar itu juga terdapat banyak barang-barang antik milik dan koleksi Syekh Sukiman. Diantaranya keris, pedang, tarombol silsilah keturunan para nabi yang ditulis di kertas berukuran sekitar 4 meter dan sebagainya.

Setelah Syekh Sukiman wafat, Mushaf SBZ tersebut dirawat oleh istrinya yakni Ibu Artati yang sudah tua. Karena kondisi usia dan banyaknya tawaran untuk membeli dari orang-orang serta kolektor, akhirnya Ibu Artati mengajak anak-anaknya mendiskusikan mau dikemanakan Muzhab SBZ ini. “*Kira-kira siapalah orang yang tepat untuk menjaga al-Qur’an ini, kalau bisa diletak di Pesantrenlah agar bisa bermanfaat bagi orang banyak, jangan sampai ke museum atau jatuh ditangan kolektor*”.³³ Kemudian Bapak Bustanul merekomendasikan agar al-Qur’an ini dihadiahkan ke Ustadz Zulkarnaen disamping beliau *Hafidz* Al-Qur’an, ada juga rencana beliau akan mendirikan pondok pesantren. Setelah semua pihak dari keluarga Syekh Sukiman setuju, maka dihadiahkanlah al-Qur’an ini kepada Ustadz Zulkarnaen untuk dijaga dan diajarkan kepada para santri dan masyarakat.³⁴ Tepatnya pada tahun 2017, Bapak Bustanul menelpon Ustadz Zulkarnaen untuk menjemput al-Qur’an itu ke Paluta. Rupanya Ibu Sri sudah memindahkan mushaf tersebut ke Paluta karena ingin mengosongkan rumah yang di Rantau Prapat tempat kediaman Syekh Sukiman.

Sekarang, mushaf SBZ berada dan dirawat di Ponpes Tahfidz Qur’an Syahrani Bariah Zulkarnaen. Tidak ada tempat penyimpanannya secara khusus yang dapat menjaga naskah dari

³¹ Budi, *Wawancara*, anak dari Syekh Sukiman, 19 Januari 2024 pukul 20.50 WIB. Via telepon.

³² Winda, *Wawancara*.

³³ Sri, *Wawancara*.

³⁴ Bustanul, *Wawancara*, suami dari cucu Syekh Sukiman, 29 November 2023 pukul 20.20 WIB.

kerusakan akibat alam atau cuaca dan ulah manusia. Sekarang mushaf tersebut ditempatkan di dalam masjid di kompleks Ponpes, dipajang terbuka diatas meja didepan *shaf* imam tanpa ada penghalang. Sebelumnya Al-Qur'an ini mempunyai lekar kayu raksasa (tempat dudukan Al-Qur'an), namun lekar kayunya sudah rusak dan mulai rapuh sehingga mushaf hanya diletakkan diatas meja kayu biasa saja. Perlu menjadi perhatian tentang pelestarian peninggalan khazanah keislaman seperti Mushaf SBZ untuk menjaga informasi yang terkandung dalam naskah terjaga dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Pelestariannya dapat dilakukan dengan cara preservasi fisik naskah, yaitu dengan melakukan konservasi dan restorasi, sehingga dapat mengembalikan keutuhan kertas dan jilidannya sehingga diharapkan dapat bertahan lama dan preservasi kandungan isi naskah, dapat dilakukan melalui pembuatan reproduksi, pengalih mediaan dari media cetak ke dalam media baru, baik itu mengalih mediakan ke dalam format digital ataupun mikro dan foto. Dengan demikian kandungan isi naskah itu tetap dapat dilestarikan meskipun seandainya fisik naskahnya musnah akibat rusak atau bencana.³⁵

Deskripsi Mushaf SB

Ada dua kertas yang paling sering digunakan dalam menulis sebuah naskah di zaman dahulu, yakni kertas Daluang dan kertas Eropa.³⁶ Beberapa masyarakat tradisional di Nusantara juga banyak yang menggunakan bahan kulit pohon Daluang sebagai bahan kertas dan pakaian.³⁷ Dalam konteks pernaskahan Nusantara, jenis kertas yang paling banyak digunakan berasal dari Eropa.³⁸ Kertas Eropa ini pernah digunakan sebagai media untuk menulis teks di Nusantara pada abad 17-19 M. Jumlah kertas Eropa pada saat itu sangat terbatas, dan biasanya hanya digunakan sebagai alas tulis. Oleh karena itu usia manuskrip dapat diperkirakan tidak jauh waktunya dengan kedatangan kertas tersebut ke Nusantara.³⁹ Salah satu ciri dari kertas Eropa umumnya terdapat cap kertas, yang mana dapat dilihat dengan cara menerawangnya dibalik cahaya.

³⁵ Eva Syarifah Wardah, "Preservasi dan Restorasi Naskah", *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 10, No. 02, (Juli-Desember 2012), hlm. 159-171.

³⁶ Islah Gusmian, "Manukrip Keagamaan di Masjid Popongani: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi". *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No.2 (2019), hlm. 263; Eva Syarifah Wardah, "Kajian Kondisi Fisik dan Seluk Beluk Pernaskahan (Kodikologi)", *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 10, No. 01 (2012), hlm. 7.

³⁷ Agus Permana, Mardani, "Daluang Sebagai Alas Tulis Dalam Proses Penyebaran Islam di Nusantara", *Jurnal al-Tsaqafa*, Vol. 14, No. 02 (2017), hlm. 233.

³⁸ Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 118.

³⁹ Islah Gusmian, "Manukrip Keagamaan di Masjid Popongani: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi". *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No.2 (2019), hlm. 263.

Berdasarkan pengamatan, Mushaf SBZ menggunakan jenis kertas daluang, karena serat lebih kasar dan tebal, kemudian tidak ditemukannya cap kertas watermark dan countermark sebagaimana pada kertas Eropa. Alat tulisnya menggunakan pena dan tinta dua warna, yakni warna hitam untuk menyalin teks Al-Qur'an dan warna merah untuk menyalin nama surat. Kondisi fisiknya masih dalam keadaan utuh, hanya saja pada sampul sudah mulai rapuh dan beberapa bagian pinggiran kertasnya juga ditemukan sobekan. Kerusakan ini kemungkinan disebabkan karena lapuknya media mushaf yang termakan usia dan karena tempat penyimpanan yang lebih aman dan lebih efektif dalam menunda kelapukan.

Mushaf SBZ unik karena ukurannya yang besar, dengan panjang 125 cm, lebar 75 cm dan tebal 5 cm. Ukuran panjang dan lebar halaman secara utuh yakni panjang 100 cm dan lebar 65 cm. Ukuran marginsnya yakni, samping atas 11,3 cm, bawah 12,5 cm, kanan 6,5 cm, dan kiri 2,2 cm. Dengan ukuran yang besar, sistem penjilidannya juga menjadi perhatian, seperti bahan sampul, ukuran sampul, pengikat, dan motif sampul.⁴⁰ Naskah mushaf dijilid dengan cara menumpuk seluruh lembaran halaman yang ada dan menyatukannya dengan jahitan pada salah satu tepi kemudian menyampulnya dengan menggunakan bahan yang memiliki tekstur lebih tebal dari isi. Ada benang putih yang masih mengikat pada mushaf. Sampul naskah diperkirakan terbuat dari daluang yang lebih tebal berwarna hitam kehijauan dan beukuran sama dengan isi naskah tersebut, memiliki motif yang cukup sederhana, seperti al-Qur'an pada umumnya dan di dalam lingkaran terdapat tulisan القرآن الكريم.

Jumlah baris dalam mushaf ini terbagi 2, yakni jumlah baris pada halaman iluminasi dan jumlah baris pada halaman biasa. Jumlah baris pada halaman iluminasi itu berjumlah 7 baris dan iluminasinya terletak pada awal, tengah dan akhir halaman al-Qur'an. Sedangkan pada halaman biasa jumlah barisnya konsisten 23 baris pada setiap halamannya. Tidak ada penomoran halaman, sehingga peneliti menghitung jumlah halaman mushaf tersebut secara manual, yakni 202 halaman, rata-rata setiap juznya sekitar 6-7 halaman. Jadi, jumlah halaman Mushaf SBZ tidak konsisten sebab mushaf ini tidak disalin berdasarkan kaidah al-Qur'an pojok, melainkan memperhatikan setiap sudut ayatnya. Kaidah al-Qur'an pojok diperkirakan mulai digunakan pada penyalinan mushaf Al-Qur'an bermula pada pertengahan abad ke-19.⁴¹ Kemungkinan Mushaf SBZ sudah disalin sebelumnya. Di manuskrip juga tidak ditemukan adanya penomoran halaman dan kata

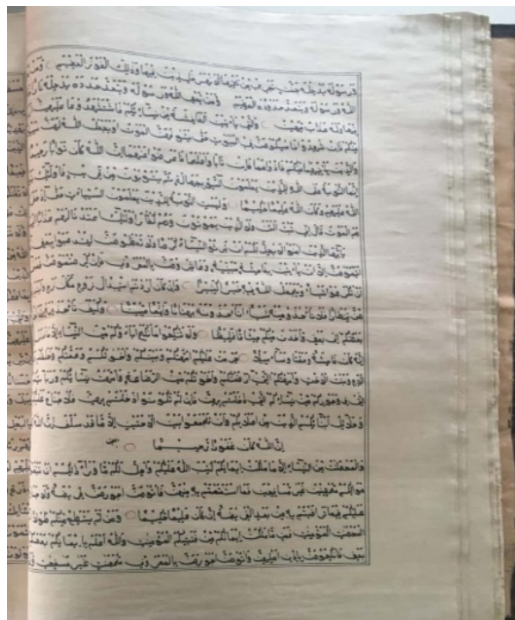
⁴⁰ Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), hlm. 21

⁴¹ Ali Akbar, "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat; Kajian Beberapa Aspek Kodikologi", *Subuf: Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, Vol. 7. No. 1, 2014, h. 112.

alihan (Catchword), yaitu kata yang tertulis pada bagian bawah halaman naskah, yang menunjukkan kata pertama pada bagian depan halaman berikutnya atau sebagai penanda urutan halaman.⁴²



Gambar 1: kerusakan kertas mushaf dan sampul mushaf (dokumen 2023)



Gambar 2: Mushaf 23 baris tanpa iluminasi (Dokumen 2023)

Salah satu corak iluminasi yang terdapat di dalam mushaf Al-Quran di Indonesia adalah corak floral. Para penyalin menjunjung tinggi budaya lokal dan tampak dalam penerapan desain dekorasi iluminasinya. Keindahan corak iluminasi Mushaf SBZ tampak pada bagian awal, tengah dan akhir mushaf dengan sentuhan berbagai warna yang mencerminkan keahlian si penyalin dalam

⁴² Oman Fathurrahman, *Filologi...*, hlm. 135.

menjadikan suatu naskah semakin menarik atau estetis.⁴³ Sekurangnya ada empat jenis warna, yakni merah, biru, putih dan hitam dalam Mushaf SBZ.



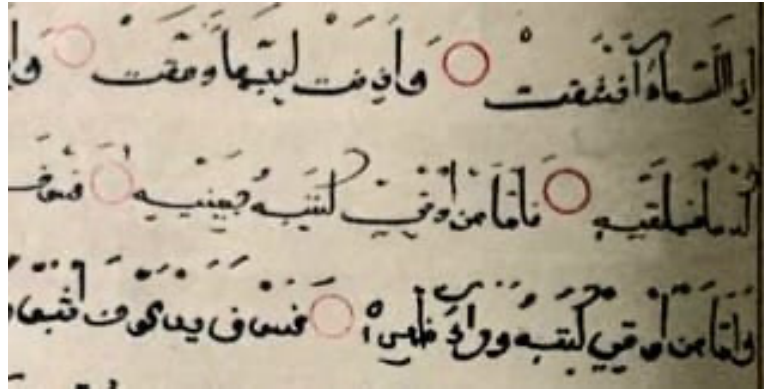
Gambar 3: Mushaf 7 dan iluminasi (Dokumen 2023)

Mushaf SBZ menggunakan bahasa dan aksara sebagaimana mushaf al-Qur'an pada umumnya, yakni menggunakan bahasa dan aksara Arab. Proses penyalinannya dengan tulis tangan menggunakan dua warna tinta, yakni warna hitam dan merah. Warna hitam digunakan untuk menulis ayat Qur'an beserta harakatnya dan tanda pergantian juz. Warna merah digunakan untuk menulis waqaf, makkiyah atau madaniyah, sebagai tanda pengganti nomor ayat, jumlah ayat, dan 3 lingkaran tanda pergantian juz. Warna varian lain juga ditemukan dalam mushaf ini, seperti warna biru dan putih pada bagian iluminasi saja. Nilai estetika khat terletak pada konsistensi dan sempurnanya sebuah tulisan dalam menuliskan setiap huruf dan kalimat.⁴⁴ Mushaf SBZ menggunakan Khat *Naskhi*, dengan tidak mengikuti standar kaidah sebab tulisannya hanya mengikut seberapa jauh kemampuan dan pemahaman penulis dalam menuliskan huruf Arab.⁴⁵ Di sini juga ditemukan paduan Khat Diwani Jali yakni pada huruf ك memiliki seperti kepala tanduk di atasnya.

⁴³ Sherley Zulianawati, "Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani dan Relevansinya dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia," (Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 75.

⁴⁴ Ali Akbar, "Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara: Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno," *Jurnal Lektur Keagamaan*, 2.1 (2004), hlm. 60-61.

⁴⁵ Ustadz Mustakmar, *Wawancara*, Dewan hakim dan pelatih kaligrafi Provinsi Riau, 25 Desember 2023.

Gambar IV 1 Khat Diwani Jali pada huruf ك⁴⁶

Dalam Mushaf SBZ, terdapat banyak *corrupt* atau kesalahan karena kondisi naskah yang sudah lapuk atau bisa jadi karena kesalahan ketika menulis atau menyalin teks asli.⁴⁷ Kesalahan tersebut banyak berupa kesalahan dalam penulisan huruf, harakat dan kesalahan dalam kekurangan kalimat. Mushaf ini memiliki rubrikasi, yakni tulisan tangan dengan tinta merah atau selainnya pada suatu kata, afiks, atau kalimat yang biasa terdapat dalam naskah Melayu kuno, berfungsi mempersingkat pesan dan menandai pergantian topik atau tema dan menandai keberadaan tokoh dalam teks.⁴⁸ Di dalam Mushaf SBZ terdapat rubrikasi berwarna merah yang terdapat pada setiap nama surah untuk memberikan penegasan terhadap pembatas antar satu surah dengan surah yang lainnya. Sebagai penanda di setiap akhir juz diberikan rubrikasi berupa 3 buah lingkaran kecil dengan warna merah dan simbol dengan tulisan الجزؤ . Penamaan surah dalam Mushaf SBZ ada 7 perbedaan nama dengan mushaf standar Indonesia, yakni هود (هود عليه السلام), الإسرائاء (بنی اسرائیل), المؤمن (غافر), فصلت (المؤمن), (الإنشراح) (الشرح), (التطفف) (المطففين), (الدهر) (الإنسان), (حم السجدة).

Analisis Estetis Mushaf SB

Estetis merupakan bidang yang mengkaji tentang keindahan. Kata keindahan atau indah dapat berarti bagus, permai, cantik, elok, molek, dan lainnya.⁴⁹ Dalam filsafat, estetika merupakan suatu cabang yang mendefinisikan sifat nilai-nilai keindahan, perasaan yang memuaskan hati, makna hidup, perasaan haru yang mendalam dan lain sebagainya. Dalam peradaban Islam, seni

⁴⁶ Dokumentasi diambil di masjid Ponpes Tahfidz Qur'an Syahrani Bariah Zulkarnaen, 16 September 2023.

⁴⁷ Tri Febriandi Amrulloh, "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, (Surabaya: 2021), hlm. 61.

⁴⁸ Tio Cahya Sadewa, "Rubrikasi Dalam Naskah Serat Rama (Pb A.243/L291) Koleksi Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta", Jurnal Jumantera, Vol. 10 No. 2, (2019), pp. 225-242, hlm. 226.

⁴⁹ Agus Syihabudin, "Konsep Keindahan Dalam Al Quran", Jurnal Sosioteknologi, Vol, 9 No. 2 (2010), hlm. 836.

Islam juga berkembang walaupun diciptakan oleh minoritas kreatif, namun seni dapat menampilkan masyarakat secara utuh dalam suatu masa tertentu.⁵⁰ Al-Qur'an sebagai bahan terpenting bagi ikonografi seni Islam, al-Qur'an memberikan pengaruh dasar makna estetis dan perilaku untuk umat muslim.⁵¹ Bahkan keindahan atau kecantikan adalah hal mendasar untuk memahami keberadaan Tuhan. Dalam al-Qur'an, prinsip tauhid menjadi salah satu landasan metafisik Islam. Secara historis, kutipan ayat al-Qur'an mulai digunakan sebagai motif dekorasi pada benda-benda religius, dinding dan bangunan, monumen, tekstil dan juga pada prabotan rumah tangga. Melalui penggunaan yang berkelanjutan dan sangat indah terdapat ekspresi pengingat yang konstan terhadap tauhid. Realisasi efektifitas dan kesesuaian motif diskursif maupun visual al-Qur'an ini telah menghasilkan hubungan yang sangat kaya antara kebudayaan Islam dan dunia seni.⁵²

Keindahan seni kaligrafi Islam dapat dilihat pada dekoratif yang sangat kaya dan tiada habisnya.⁵³ Kaligrafi memiliki fungsi konvensional dan fungsi spiritual sebagaimana dijelaskan oleh Seyyed Hossein Nasr bahwa seni Islam itu akan mengalirkan barakah, menjadi kriteria sesuatu itu ontentisk Islam atau sekedar symbol, sebagai kriteria intelektualitas dan religiusitas. Landasan seni Islam itu wahyu Ilahi.⁵⁴ Nilai estetis Mushaf SBZ dapat dilihat dari khat/kaligrafi, iluminasi, kolofon, dan juga watermark pada kertas, merupakan salah satu bentuk takrim Al-Quran (pemuliaan Al-Qur'an) yang dilakukan umat Islam, khususnya di Indonesia. Dilihat dari iluminasi, Mushaf SBZ ragam hiasnya bermotif pakis (paku) yang juga banyak ditemukan di hutan-hutan Sumatera. Motif Pakis melambangkan kebaikan dan sikap patut seperti hormat kepada orang tua, yang benar diberi hak, jika lebih kuat tidak menindas dan lain-lain.⁵⁵ Ada bunga melati berukuran kecil berwarna putih dan tidak mencolok yang melambangkan kesucian dan keelokan budi.⁵⁶ Motif hias sulur yang merefleksikan dalam kehidupan manusia selalu adanya hubungan

⁵⁰ Merta Sahroni, *Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Seni Dan Keindahan* (Tesis: IAIN Bengkulu, 2021). hlm. 45.

⁵¹ Umar Faruqi, *Muhammad Syarifuddin terhadap ayat-ayat Al-Qur'an* (Tesis: IAIN Palangka Raya, 2019). hlm. 54.

⁵² Widiarto, Amsal Bakhtiar, M. Arrafie Abduh, "Problem of Ugliness Several Arguments for God's Unbeauty Ceartion." *Jurnal Ushuluddin*. Vol 31, No. 2 (2023), hlm. 189.

⁵³ Mutohharun Jinan, "Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam", *Subuf: Jurnal UM Surakarta*, Vol 22 No 2 (2010), hlm. 152.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 153.

⁵⁵ Muhammad Lufika Tondi, dkk. "Nilai dan Makna Kearifan Lokal Rumah Tradisional Limas Palembang Sebagai Kriteria Masyarakat Melayu", *Jurnal Aksitektur Langkan Betang*, Vol. 5, No.1 (2018).

⁵⁶ Suryana, "Upacara Adat Perkawinan Palembang", Skripsi, Fakultas Adab, Uin Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2008) hlm. 55

berkesinambungan, harmonis dan selaras. Semua ornament dan ragam hias menggunakan ragam tumbuhan.

Ragam warna pada iluminasi Mushaf SBZ terdiri dari 4 warna. Warna hitam adalah simbol nafsu alamiah, berasal dari unsur tanah yang biasa digunakan dalam tradisi lokal di Nusantara.⁵⁷ Warna hitam juga mengandung makna keluhuran budi, arif bijaksana atau memberi kesan sebaliknya.⁵⁸ Warna merah berkaitan dengan unsur api yang melambangkan dari keberanian, cinta, kemuliaan, perasaan, semangat, membara, panas, garang, meledak dan dinamis. Warna putih memberi kesan suci, bersih, murni, tentram bahagia, atau bisa juga ketulusan, kebersihan dan tidak berwarna. Sementara warna biru melambangkan rasa ketenangan.⁵⁹

Analisis penggunaan *rasm* dalam Mushaf SBZ berdasarkan kaidah Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam kitabnya *al-Itqan fii Ulum al-Qur'an*⁶⁰ sebagai berikut. (1) *Hadzf* Huruf, yaitu menggugurkan sebagian unsur dalam teks karena adanya hal tertentu yang menjadi tujuan yang disertai dengan adanya alasan dan bukti atas sesuatu yang terbuang (*mabzu'*) tersebut.⁶¹ *Hadzf* juga bermakna membuang seluruh atau sebagian dari suatu lafadz atau kalam karena adanya suatu dalil, petunjuk, atau indikasi yang melandasi.⁶² *Hadzf* juga bermakna menghilangkan atau membuang suatu huruf yang terdapat di dalam lafazh ayat al-Qur'an yang disalin dengan mengikuti kaidah *Rasm Utsmani*. Maksudnya adalah membuang sebuah huruf dari teks ayat yang seharusnya ada di dalam *Rasm Imla'i*. Huruf-huruf yang dihilangkan atau dibuang dalam *Rasm Utsmani* adalah huruf alif (ا), wawu (و), nun (ن), ya' (ي), dan lam (ل).⁶³

Mushaf SBZ cenderung kepada penulisan yang mengikuti kaidah *Rasm Utsmani* antara lain diidentifikasi dengan penambahan huruf ziyadah alif (ا) setelah و jamak di seluruh lafazh jamak yang berakhiran dengan huruf و. Begitu pula dengan ziyadah wawu (و) yang juga mengikuti kaidah penulisan *Rasm Utsmani*. Huruf Hamzah dalam Mushaf usmani, hamzah qata' dilambangkan dengan bentuk alif apabila terletak di awal kosa kata seperti ini (اقرأ - أنصر - اسمع) dan kalau bukan

⁵⁷ Kartini Parmono. "Symbolisme Batik Tradisional", *Jurnal Filsafat*, Vol. 01, No. 01 (1995), hlm. 31.

⁵⁸ Naimmah Haturrohmah. "Pesan-Pesan Kebudayaan Dalam Iluminasi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Masjid Agung Surakarta", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, (Surakarta: 2023), hlm. 75.

⁵⁹ I. Wayan Karja, "Makna Warna", Prosiding Seminar Bali-Dwipantara *Waskita* 1, No. 1 (November 8, 2021), hlm.114.

⁶⁰ Jalaluddin as-Suyuthi, *al-Itqan...*, hlm. 657-665.

⁶¹ Fakhrun Djola dkk., "The Phenomenon of al-Hazf in the Qur'an: An Analysis of the Rasm Rule in Surah Ali-Imran", *Journal of Foreign Language*, Vol. 1 No. 1, (2022), hlm. 22-23.

⁶² *Ibid.*, hlm. 25.

⁶³ Ahmad Sarwat, "Karakteristik Rasm Utsmani", (Kuningan: Rumah Fiqh Publishing, tt), hlm. 10.

terletak di awal kosa kata maka terkadang ditulis dengan rupa huruf alif seperti (سأل) atau rupa waw seperti (يؤمن) atau rupa huruf ya seperti (بيدي).⁶⁴ Berdasarkan kaidah tersebut, inventarisasi rasm dalam Mushaf SBZ khususnya yang berkaitan dengan penulisan huruf hamzah pada susunan lafadz ayat-ayatnya ditemukan ada kecenderungan menulis huruf hamzah yang sesuai dengan aturan atau kaidah penulisan Rasm Utsmani.

(2) Badl Huruf, merupakan penggantian suatu huruf dengan huruf yang lainnya di dalam teks ayat-ayat al-Qur'an. Penggantian huruf ini bisa berupa huruf alif (ا) yang diganti dengan huruf ya (ي) tetapi tetap dibaca sebagaimana bunyi huruf alif (ا). Begitu pula penggantian huruf alif (ا) dengan huruf (و) dan tetap tidak menghilangkan eksistensi huruf alif (ا) dalam lafadz ayat tersebut.⁶⁵ Kaidah badl huruf juga merupakan salah satu dari kaidah penulisan rasm yang telah disetujui oleh Khalifah Utsman bin Affan. Keberadaan badl huruf juga dapat kita temui di dalam Mushaf SBZ setelah diinventarisir ayat-ayat yang berkaitan dengan penulisan huruf hamzah di dalam susunan ayat-ayatnya. Mushaf SBZ cenderung menulis huruf hamzah yang sesuai dengan aturan atau kaidah penulisan Rasm Utsmani.

(3) Ma fihi qira'ataani wakutiba 'ala ihdaahuma . Perbedaan qira'at yang terjadi menurut para Ahl al-qira'at as-sab'ah pada dasarnya tidak keluar dari tujuh pokok masalah yakni perbedaan tentang kalimat isim, perbedaan karena beberapa kalimat fi'il, perbedaan dalam wajah i'rab, terjadinya pengurangan dan penambahan, perbedaan antara taqdim dan ta'akhir, perbedaan antara ibdal, dan perbedaan soal lajhah.⁶⁶ Menurut Muhammad Abd al-Azhim al-Zarqani sebagai mana yang dikutip oleh M. Fathu El Rahman Awing, kata yang bisa dibaca dengan dua bunyi adalah suatu lafadz yang memiliki dua ragam bacaan dalam bahasa Arab, penulisannya disesuaikan dengan salah satu dari dua ragam bacaan tersebut. Di dalam Mushaf Utsmani, penulisan lafadz yang seperti ini ditulis dengan menghilangkan atau membuang huruf alif (ا) seperti yang terdapat di dalam QS. al-Fatihah ayat keempat yakni مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ. S Selain itu terdapat juga di dalam QS. al-Baqarah ayat kesembilan yang juga menghilangkan huruf alif (ا) yang terdapat di dalam lafadznya. Bagi ayat-ayat

⁶⁴ Muhammad Zaini dan Nor Hafizah binti Mat Jusoh, "Problematika Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani pada Al-Qur'an Cetakan Indonesia dan Malaysia", *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5, No. 1, (January-June 2020), pp. 155-169, hlm. 165.

⁶⁵ Ahmad Sarwat, *Karakteristik...*, hlm. 19.

⁶⁶ Asmuni M. Nor, *Kajian Ringkas Seputar Al-Qur'an dan Rasm Utsmani*, (Serang: LPTQ Provinsi Banten, 2018), hlm. 69-72.

seperti ini, ia bisa dibaca dengan menetapkan alif (maad) dan boleh pula tanpa alif (qashr).⁶⁷ Pada penyalinan al-Qur'an yang mengikuti kaidah Rasm Utsmani, perbedaan tersebut diminimalisir dengan memilih salah satu qira'at dari ragam bacaan yang ada untuk dituliskan di dalam mushaf. Kaidah inilah yang disebut dengan *ma fihi qira'ataani waktuba 'ala ihdaahuma*.

SIMPULAN

Mushaf SBZ merupakan mushaf pribadi yang diterima oleh Syekh Sukiman, kemudian dihadiahkan kepada ustadz Zulkarnaen untuk dijaga dan diajarkan di Pesantren yang ada di Mandailing Natal Sumatera Utara. Mushaf Al-Qur'an yang berukuran raksasa ini, disalin di atas kertas daluang, panjang 125 cm, lebar 75 cm dan tebal 5 cm ini diletakkan di atas meja di dalam masjid Ponpes tepatnya di depan *shaf* imam. Mushaf SBZ ini dihiasi dengan iluminasi indah yang menambah keestetikaannya, bisa ditemukan di awal, ditengah dan diakhir mushaf. Ada 202 halaman, setiap halaman berjumlah 23 baris, selain halaman yang beriluminasi memakai 7. Mushaf ini juga lengkap 30 juz dan masih terawat dengan baik walaupun ada bagian yang telah rusak dan rapuh. Ragam hias menggunakan ragam flora seperti pakis, bunga melati dan motif sulur. Ada 4 warna yang digunakan, yaitu hitam, merah, putih dan biru. Adapun *rasm* dalam Mushaf SBZ ini memakai *rasm Utsmani* menurut kaidah Imam al-Jahiz pada lafaz *hadzif* (membuang huruf) *ziyadah* (menambah huruf), *hamzah* (penulisan huruf *hamzah*), *badl* (mengganti huruf), *washl wa fashl* (bersambung atau berpisah) dan *ma fihi qira'ataani waktuba 'ala ihdaahuma* (lafaz yang memiliki dua *qiraat* jadi penulisannya bisa dengan salah satunya).

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul, Muhammad 'Adzim al-Zarqaniy, "Manahilul 'Irfan fi 'Ulumil Qur'an," Beirut: Dar al-Fikr, Juz 1, 1988.
http://opac.stainponorogo.ac.id//index.php?p=show_detail&id=13975
- 'Abdillah, Abu Al-Bukhari. "Sahih Al-Bukhari," Beirut: Dar Tuq al-Najah, Juz. 6, 1990.
- Abdussamad, Zuchri. "Metode Penelitian Kualitatif", Makassar: Syakir Media Press, 2021.

⁶⁷ M. Fathu El Rahman Awing, "Hamzah Qath'i dan Hamzah Washl Dalam QS. Al-Baqarah (Tinjauan Kaidah Imla terhadap Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia), Tesis Magister, (Makassar: UIN Alauddin, 2018), hlm. 8.

- Ahmad, Kiki Bachaki, "Representasi Seni Nusantara dalam Iluminasi Al-Qur'an Mushaf At-Tin," 2012. https://www.academia.edu/89067093/Representasi_Seni_Nusantara_Dalam_Iluminasi_Al_Qur_An_Mushaf_Attiin?uc-sb-sw=106171300
- Akbar, Ali. "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat; Kajian Beberapa Aspek Kodikologi." *Subuf: Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, Vol. 7. No. 1, (2014). <https://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/mutawatir/article/view/2029>
- Akbar, Ali. "Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara: Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 2, No.1 (2004). https://www.academia.edu/26460869/Menggali_Khazanah_Kaligrafi_Nusantara_Telaah_Ragam_Gaya_Tulisan_dalam_Mushaf_Kuno
- Akbar, Ali. "Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2012. <http://www.islamicmanuscripts.info/courses/model%20books/AliAkbar-1995-Kaligrafi/AliAkbar-1995-Kaligrafi-000-024.pdf>
- Akbar, Ali. "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara." Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010. https://www.academia.edu/26460865/Khazanah_Mushaf_Kuno_Nusantara
- Akbar, Ali. "Mushaf-Mushaf Kuno Di Indonesia." Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005. <https://sites.unpad.ac.id/andytono/wp-content/uploads/sites/21637/2022/06/Mushaf-Kuno-Nusantara-Jawa.pdf>
- Akram, Naufal. "Analisis Qiraat Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Sang Nila Utama Provinsi Riau", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru: 2023. <http://repository.uin-suska.ac.id/69348/>
- Amin, Fathul. "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Tadris*, Vol. 14, No. 1. (2020). <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/73>
- Amin, Muhammad Suma. "Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an 1." Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Asfiatur, Luluk Rohmah. "Kajian Terhadap Rasm Dalam Naskah Mushaf Al-Qur'an Madura", *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 4, No. 2, (2018):27-54. <https://jurnal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/download/683/70/179>
- Asna, Hanifatul. "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Pangeran Diponegoro: Telaah atas Khazanah Era Perang Jawa." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 13 No. 2 (2019). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/view/6374>
- Buchari, Mahmud, dkk. "Al-Qur'an Al-Karim: Mushaf untuk Mengenang Almh. Ibunda Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto". *Jurnal Semiotika Al-Qur'an*, Vol. 2 No. 1, (2022).

<https://seamushaf.kemenag.go.id/telusuri/detail/530/al-quran-30-juz-mushaf-untuk-mengenang-alm-ibunda-hj-fatimah-siti-hartinah-soehartockb2>

- Budi, Alan Kusuma. "Konsep Keindahan Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr" Skripsi IAIN Bengkulu, 2020
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6193/1/Skripsi%20Alan%20Budi%20Kusuma%20PDF.pdf>
- Budiwiramulja, dkk. "Penciptaan Ragam Hias Baru Berdasar Motif- Motif Tradisional Sumatera Utara." Medan: Universitas Negeri Medan, 2012.
<http://digilib.unimed.ac.id/view/creators/Budiwiramulja=3ADwi=3A=3A.default.html>
- Cahya, Tio Sadewa, "Rubrikasi Dalam Naskah Serat Rama (Pb A.243/L291) Koleksi Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta", *Jurnal Jumantera*, Vol. 10 No. 2, (2019):225-242.
<https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/1405>
- Djola, Fakhru dkk. "The Phenomenon of al-Hazf in the Qur'an: An Analysis of the Rasm Rule in Surah Ali-Imran", *Journal of Foreign Language*, Vol. 1 No. 1 (2022): 20- 30.
<https://doi.org/10.58194/eloquence.v1i1.172>
- Faizin, Hamam. "Sejarah Pencetakan Al-Qur'an." Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012.
- Faruqi, Umar. "Muhammad Syafrifuddin terhadap ayat-ayat Al-Qur'an." *Tesis*: IAIN Palangkaraya, 2019. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2152/>
- Fathu, M. El Rahman Awing. "Hamzah Qath'i dan Hamzah Washl Dalam QS. Al-Baqarah: Tinjauan Kaidah Imla terhadap Mushaf Madinah dan Mushaf Standar Indonesia, *Tesis Magister*, Makassar: UIN Alauddin, 2018. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/view/creators/Awing=3AM=2E_Fathu_El_Rahman=3A=3A.html
- Fathurahman, Oman. "Filologi Indonesia: Teori dan Metode." Jakarta: Kencana, 2015.
- Febriandi, Tri Amrulloh. "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya: 2021.
https://eprints.walisongo.ac.id/17653/1/1804026091_Uli%20Chofifah_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20Uli%20Chofifah.pdf
- Ghozali, Ahmad Syafi'i Masbukin. "Kaligrafi dan Peradapan Islam Sejarah Dan Pengaruhnya Bagi Kebudayaan Islam Di Nusantara." *Nusantara: Jurnal for Southeast Asian Islamic Studies*, Vol.17, No.2 (2021). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/nusantara/article/view/16300>

- Gusmian, Islah. "Manuskrip Keagamaan di Masjid Popongani: Kajian Kodikologi dan Pemetaan Isi." *Academic Journal of Islamic Studies*, Vol. 4, No.2 (2019). <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/dinika/article/view/2059>
- Haturrohmah, Naimmah. "Pesan-Pesan Kebudayaan Dalam Iluminasi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Masjid Agung Surakarta", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Surakarta: 2023. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6742/>
- Hermawan, Wendy, Afriadi Putra dan Wilaela W. "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kerajaan Lingga di Pulau Penyengat Kepulauan Riau; Analisis Sejarah, Rasm dan Qira'at," *Jurnal QOF*, Vol. 7, No. 1, (2023). <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/994>
- Ibnan, Muhammad Syarif, "Ketika Mushaf Menjadi Indah." Semarang: Penerbit Ain, 2003. https://perpustakaanlajnah.kemenag.go.id/home/index.php?p=show_detail&id=9177
- Jaelani, Ahmad Dkk. "Mushaf Kuno Nusantara, Sulawesi Dan Maluku." Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2018. https://pustakalajnah.kemenag.go.id/uploads/Mushaf_Kuno_Sulawesi.pdf
- Jamal, Khairunnas dan Afriadi Putra. "Pengantar Ilmu Qira'at." Pekanbaru: UIN Suska Riau dan Kalimedia, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/34821/7/kover%20PENGANTAR%20ILMU%20QIRA%27AT.pdf>
- James, McMillan, H. dan Sally Schumacher. "Research in Education: A Conceptual Introduction." Fifth Edition, New York and London: Logman, 2003. Terjemah oleh R. Semiawan. Bandung, Penerbit Kiblat, 2010.
- Jinan, Mutohharun "Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam" *SUHUF: Jurnal UM Surakarta*, Vol 22 No 2 (2010). <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/2251/4.%20Mutohharun.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Karja, I. Wayan. "Makna Warna", Prosiding Seminar Bali-Dwipantara Waskita 1, No. 1 (November 8, 2021). <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/bdw/article/view/260>
- Kartini, Ayu. "Analisis Penerapan Ornamen Bernuansa Melayu Ditinjau Dari Bentuk Dan Warna di Kota Medan." Medan: Universitas Negeri Medan, 2014. <http://digilib.unimed.ac.id/16534/>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Pedoman Lomba Nasional Iluminasi Mushaf Al-Qur'an." Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2020. <https://www.arsitektur.ar-raniry.ac.id/2020/10/lomba-iluminasi-mushaf-al-quran-2020.html>
- Khabib, Muhammad Imdad, "Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Tuan Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al-Jufri: Analisis atas Pemakaian Rasm dan Qiraat." *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan

- Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta (Surakarta: 2023). <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8078/>
- Laurens, J. M. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, penerbit PT Grasindo. 2004. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/123382/arsitektur-perilaku-manusia.html>
- Lufika, Muhammad Tondi, dkk. “Nilai dan Makna Kearifan Lokal Rumah Tradisional Limas Palembang Sebagai Kriteria Masyarakat Melayu.” *Jurnal Aksitektur Langkau Betang*, Vol. 5, No.1 (2018). DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/lantang.v5i1.25383>
- Mauizdati, Nida. “Pembelajaran al-Qur’an dengan Rasm Madinah dan Rasm Indonesia Pada Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah”, Tesis Magister, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019. DOI: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/14616>
- Milles dan Huberman. “Analisis Data Kualitatif.” Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Nor, Asmuni M. “Kajian Ringkas Seputar Al-Qur’an dan Rasm Utsmani.” Serang: LPTQ Provinsi Banten, 2018.
- Nor, Muhammad Ichwan. “Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an.” Semarang: Rasail Media Group, 2008. <https://wpriylfjn.venayunquera.es/id/36430.html>
- Nugraha, Eva. “Living Mushaf Penelusuran atas Sakralitas Penggunaan Mushaf dalam Keseharian.” *Jurnal Ilmu Usbuluddin*. Vol. 1, No. 5 (2013). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/31296>
- Nugroho, Wahyu. “Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagaman Remaja.” *Jurnal Madarisa*, Vol. 8 No. 1 (2016). <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/download/488/452>
- Opan, Achmad Safari. “Iluminasi dalam Naskah Cirobon.” *Subuf Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, Vol. 3 No. 2 (2010). <https://doi.org/10.22548/shf.v3i2.75>
- Parmono, Kartini. “Symbolisme Batik Tradisional”, *Jurnal Filsafat*, Vol. 01, No. 01 (1995):28-35. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31609>
- Permana, Agus Mardani. “Daluang Sebagai Alas Tulis Dalam Proses Penyebaran Islam di Nusantara”, *Jurnal al-Tsaqafa*, Vol. 14, No. 02 (2017). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i2.1996>
- Qadir, Abd Umar Usman Al-Hamidy. “Penulisan al-Qur’an dengan Rasm Uthmani di antara Tawqif dan Ijtihad”, *Journal of Ma’alim al-Qur’an wa al-Sunnah*, Vol. 14, No. 2 (2018). <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/perdikan/article/view/2506>

- Al-Qaththan, Manna. "Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an", alih bahasa oleh Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2006. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=6625>
- Qur'an Kemenag, dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/15/9> pada 30 April 2023, 17.05 WIB.
- Rohmansyah, Alfian. "Teori Filologi." Yogyakarta: Istana Agency. 2018: https://books.google.com/books/about/TEORI_FILOLOGI_EDISI_REVISI.html?id=tBmDwAAQBAJ
- Rozi, Fahrur. "Mushaf Standar Indonesia dan Ragam Mushaf al-Qur'an di Dunia." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Quran dan Tafsir*. Vol. 10, No. 2 (2016). DOI: [10.21043/hermeneutik.v10i2.4795](https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v10i2.4795)
- Sadali, Ahmad dan Ahmad Rofi'i. "Ulumul Quran." Bandung: Pustaka Setia, 2000. https://library.walisongo.ac.id/slims/index.php?p=show_detail&id=7786
- Saefullah, Asep. "Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Jakarta." *Jurnal Lektur Keagamaan*. Vol. 5, No. 1 (2007). <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/index.php/suhuf/article/view/136/120>
- Sahroni, Merta. "Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Seni Dan Keindahan." *Tesis*: IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5646/>
- Al-Shalih, Subhi. "Mabahis Fi Ulum Al-Quran." Beirut: Darul Ilmi, 1988. <https://onsearch.id/Record/IOS6527.slims-6971/Description>
- Al-Shalih, Subhi. "Mabahits fi 'Ulumul Qur'an." Beirut: Darul 'Ilmi, 1977.
- Salim dan Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sarwat, Ahmad. "Karakteristik Rasm Utsmani." Kuningan: Rumah Fiqh Publishing, tt.
- Setya, Arifin Budi. "Iluminasi Naskah Jawa Kuno: Kajian Estetik Simbolik Ragam Hias pada Serat Pakuwon." *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2016. https://www.researchgate.net/publication/361787967_Keindahan_Iluminasi_dan_Kaligrafia_Dalam_Manuskrip_Mushaf_Hj_Fatimah_Siti_Hartinah_Soeharto
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)." Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata. "Metode Penelitian Pendidikan." Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Sulistiyorini, Dwi. "Filologi: Teori dan Penerapannya." Malang: Madani, 2015.

- Sunaryo, Aryo. "Ornamen Nusantara: Kajian Khusus Tentang Ornamen." Nusantara. Semarang: Dahara Prize, 2009. https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=34991
- Suriani, Erma. "Eksistensi Qur'anic Centre dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an." *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 14 No. 1 (2018). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk/article/download/491/289>
- Suryana. "Upacara Adat Perkawinan Palembang", *Skripsi*, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2008. <http://digilib.uin-suka.ac.id/2301/1/BAB%20I%2C%20V.pdf>
- Suryanto, Asep Asep Saepulloh, "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya". *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5, No. 2 (2016): 150-176. Accessed May 3, 2024. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/143>.
- Susanto, Koko. "Bentuk fungsi dan Makna Motif Batik Bungo di Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Muara Bungo." *Serupa: The Journal of Art Education*, Vol. 3, No. 2 (2015). <https://doi.org/10.24036/sr.v3i2.5579>
- Sutopo. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- As-Suyuti, Jaluddin. "Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an." Beirut: Darul Ma'arif, 1978. Juz 5. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=4888>
- Syarifah, Eva Wardah. "Kajian Kondisi Fisik dan Seluk Beluk Pernaskahan (Kodikologi)." *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 10, No. 01 (2012). <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v10i1.3519>
- Syarifah, Eva Wardah. "Preservasi dan Restorasi Naskah", *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 10, No. 02 (Juli 2012). <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v10i2.3420>
- Syihabudin, Agus "Konsep Keindahan Dalam Al Quran", *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 9, No. 2 (2010). <https://media.neliti.com/media/publications/41677-none-d5942e1f.pdf>
- Tim Penulis Lajnah. "Mushaf Kuno Nusantara Pulau Sumatera. Jakarta: Pentashih Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.
- Ummah, Nafi'atul. "Analisis Penulisan Surat Yasin berdasarkan Kaidah Rasm Uthmani Dalam Al-Qur'an Kudus Cetakan 1974." *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 3, No.1 (2017):92-121. <https://doi.org/10.47454/itqan.v3i1.34>
- Wajid, Abdul dan Muhammad Zaini. "Pengantar Ulumul Quran dan Ulumul Hadits." Banda Aceh: Pena, 2016.
- Widiarto, W, Amsal Bakhtiar, M. Arrafie Abduh, "Problem of Ugliness Several Arguments for God's Unbeauty Ceartion." *Jurnal Ushuluddin*. Vol 31, No. 2 (2023):189-202. <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v31i2.26447>

- Wulandari, Desi. "Analisis Ornamen Al-Qur'an Mushaf Sundawi di Perpustakaan Pusdai Jawa Barat". *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2016. http://repository.upi.edu/25599/3/S_PSR_1101968_Table_of_content.pdf
- Zaini, Muhammad dan Nor Hafizah binti Mat Jusoh, "Problematika Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani pada Al-Qur'an Cetakan Indonesia dan Malaysia." *Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5, No. 1, (January-June 2020): 155-169. <http://dx.doi.org/10.22373/tafse.v5i1.12508>
- Zulianawati, Sherley. "Iluminasi dalam Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani dan Relevansinya dalam Perkembangan Mushaf di Indonesia" Jakarta: Prodi IAT UIN Syarif Hidayatullah, 2020.